

MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN 2 CAKRANEGARA

Nurviana Kummalasari Zahrotun Nisa'
Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nurviana.20051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu harapan jangka panjang negara Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia ini dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka ini memiliki sebuah program dalam bentuk proyek yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mempunyai fokus pada penciptaan karakter bangsa bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan dengan bentuk profil pelajar Pancasila. Hal tersebut telah dijalankan pada salah satu sekolah di kota Mataram yakni SDN 2 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yakni 1) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara adalah membentuk tim fasilitator yang bertugas untuk melakukan analisis tingkat kesiapan satuan pendidikan, menyusun buku pedoman, menentukan tema, dimensi, dan waktu pelaksanaan proyek. 2) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan diawali mempersiapkan sumber belajar meliputi alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek, pembentukan kelompok proyek, pengenalan proyek, pengerjaan proyek yang dilakukan setiap hari Sabtu pada tiap minggunya, hingga pengolahan hasil proyek. 3) Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan melalui evaluasi proses. Penilaian ini berfokus pada dimensi profil pelajar Pancasila yang dituangkan dalam rapor proyek yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter dari peserta didik, serta dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kedepannya.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Developing the quality of human resources is one of the long-term hopes of the Indonesian state. The development of human resources is done through education. The implementation of this Merdeka Curriculum has a program in the form of a project, namely the Pancasila student profile strengthening project which focuses on creating national character for each student in the education unit in the form of a Pancasila student profile. This has been carried out in one of the schools in Mataram city, namely SDN 2 Cakranegara. This research aims to describe the project management of strengthening the profile of Pancasila students from the planning, implementation, to evaluation stages. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies with informants. Data analysis techniques in this study which include data condensation, data presentation, and data verification/conclusion. The results of this study, namely 1) The planning of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SDN 2 Cakranegara is to form a team of facilitators whose task is to analyze the level of readiness of the education unit, compile a guidebook, determine the theme, dimensions, and time of project implementation. 2) The implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out by starting to prepare learning resources including tools and materials that will be used in carrying out projects, forming project groups, introducing projects, working on projects that are carried out every Saturday of each week, to processing project results. 3) Evaluation of the project to strengthen the profile of Pancasila students is carried out through process evaluation. This assessment focuses on the dimensions of the Pancasila learner profile as outlined in the project report card which will be used as an evaluation material for the character development of students, as well as being used as an improvement material in the implementation of the Pancasila learner profile strengthening project in the future.

Keyword: Management, Curriculum, Pancasila Learner, Pancasila Learner Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah salah satu bagian dari harapan jangka panjang negara Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Pendidikan dijalankan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan peraturan yang mencakup bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di satuan pendidikan (Ulandari & Rapita, 2023).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mencapai kondisi belajar serta proses belajar mengajar yang aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan pada umumnya meliputi upaya dan cara-cara yang disiapkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan secara matang yang bertujuan untuk proses transformasi nilai serta membentuk kepribadian peserta didik.

Indonesia berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan membangun Indonesia yang makmur, merdeka yang berdaulat serta membentuk jiwa pelajar Pancasila dilakukan melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim dalam bentuk kebijakan Kurikulum aktual. Kurikulum merupakan acuan yang digunakan dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dalam setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang berjalan pada tahun ini adalah Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum ini terdapat sebuah program berbentuk proyek yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kebijakan Kurikulum Merdeka mempunyai fokus kepada penciptaan karakter bangsa bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan dengan bentuk profil pelajar Pancasila (Asiati & Hasanah, 2022).

Kurikulum merdeka dirancang menjadi sebuah kurikulum yang fleksibel dengan keadaan sekolah serta berfokus pada materi dasar, kompetensi peserta didik, dan perkembangan karakter dari peserta didik. Terdapat tiga ciri khusus yang terdapat dalam kurikulum merdeka diantaranya: 1) model pembelajaran yang dilaksanakan berbentuk proyek sehingga mampu mengembangkan kompetensi *soft skill* yang dimiliki peserta didik yang selaras dengan dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila, 2) kurikulum merdeka berfokus pada materi dasar dimana dalam hal ini membutuhkan beberapa proses guna mendalami kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, 3) proses pembelajaran yang dilakukan secara fleksibel dengan beraneka ragam model pembelajaran yang digunakan didalamnya sesuai dengan kemampuan dari peserta didik serta kondisi sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang mempunyai sikap dan perilaku yang selaras dengan makna yang terkandung dalam Pancasila. Berdasarkan Peraturan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berisi visinya bahwa "Visi dan misi presiden didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni membangun Indonesia yang makmur, merdeka dan memiliki kepribadian yang kuat dengan menciptakan pelajar Indonesia yang kreatif, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu peluang yang besar bagi peserta didik dalam melakukan berbagai hal melalui tujuh tema proyek yang ada, dimana didalamnya dapat dijadikan sebagai pembelajaran mengenai upaya pembangunan berkelanjutan atau disebut dengan *Education for Sustainable Development*. Hal ini penting untuk dilakukan guna menggapai target 4 *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs ini merupakan perencanaan dari sebuah pekerjaan yang telah disepakai oleh seluruh pimpinan di dunia, dimana Indonesia menjadi salah satunya yang turut serta terlibat didalamnya guna mencapai kehidupan yang sejahtera mulai saat ini hingga masa depan nanti. Harapan yang ingin dicapai dari adanya SDGs ini pada tahun 2030 yakni terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang dilakukan melalui konsep kesadaran masyarakat Indonesia bahwa guna mengurangi angka kemiskinan serta kekurangan yang ada. Salah satu strategi yang digunakan yaitu meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan yang inklusif sehingga dapat memberikan peluang belajar yang besar bagi calon peserta didik dari segala kalangan. Tentunya guna mencapai tujuan ini harus dilakukan manajemen dan peningkatan kualitas layanan pendidikan inklusif yang berhubungan langsung dengan kebijakan program ini yaitu berupa penguatan serta pengembangan dari pendidikan karakter.

Manajemen merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kurikulum dalam menjalankan kebijakan pemerintah. Terdapat beberapa fungsi dari manajemen dalam membantu proses pelaksanaan guna mencapai tujuan yaitu meliputi fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, fungsi pengorganisasian, dan fungsi evaluasi. Berdasarkan (Amanda & Hariyati, 2023) fungsi perencanaan memiliki fungsi guna melakukan penyusunan serta pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan aktivitas jangka panjang. Pengorganisasian dalam manajemen memiliki fungsi untuk dilakukan koordinasi dari beberapa aktivitas atau kegiatan yang berjalan dalam organisasi. Fungsi pelaksanaan adalah sebagai pelaksana proyek yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai sebuah tujuan. Serta fungsi dari pengendalian yaitu untuk dilakukan pengukuran terhadap kualitas aktivitas yang berjalan serta dilakukan pengevaluasian aktivitas dan perbaikan untuk aktivitas selanjutnya.

Dengan dilakukannya manajemen yang baik dengan membentuk satuan pendidikan yang terstruktur

dan terorganisasi dengan baik, sehingga dapat dicapai seluruh tujuan dari satuan pendidikan. Dengan begitu, tidak dapat diragukan kembali bahwa dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi program unggulan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Program ini mampu memberikan peluang terhadap peserta didik guna melakukan aktivitas pembelajaran diluar kelas, dengan model belajar yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekelilingnya dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif guna meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dimiliki dalam dirinya (Shalikhah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa proyek ini telah dilaksanakan di satuan pendidikan melalui pembentukan budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dimana fokus dalam kegiatan ini yakni pada penciptaan sikap, perilaku dan keahlian yang terbentuk akibat adanya aktivitas keseharian yang dilakukan oleh peserta didik. Budaya sekolah merupakan situasi yang dibentuk oleh lingkungan sekolah meliputi kebijakan sekolah, tata cara berhubungan antar peserta didik maupun dengan guru dan berdialog antar sesama, dan juga peraturan yang berjalan dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Kokurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guna memantapkan dan mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Intrakurikuler merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah dijadwalkan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang berlangsung diluar waktu pembelajaran reguler, dengan tujuan untuk memperbanyak pengetahuan, keterampilan dan pandangan peserta didik (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiat, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejauh ini dinilai masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kurangnya pemahaman dalam menjalankannya, misalnya guru memiliki persepsi bahwa proyek ini telah termuat dengan pelajaran intrakurikuler, serta masih mengalami kesulitan dalam memahami assesmen dari pelaksanaan pembelajaran berbentuk proyek (S2C/W/KS/25-09-2023). Dalam penelitian terdahulu peneliti juga menemukan kasus yang sama yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Lutvi Ayu Wulandari (2023) dan Nurfida (2023), dalam hasil dari penelitian tersebut masih ditemui beberapa hambatan terutama yang disebabkan karena tidak adanya panduan dalam pelaksanaannya, sehingga dalam pelaksanaannya seorang pendidik masih mengalami kekurangan pengetahuan.

Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, masih ada beberapa sekolah tingkat dasar di wilayah Kota Mataram telah melaksanakan kurikulum merdeka serta telah aktif melaksanakan proyek untuk menguatkan profil pelajar

Pancasila, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih dinilai kurang maksimal hal ini disebabkan terdapat sejumlah kendala didalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, seorang wali kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan proyek di sekolah tingkat dasar. Hal ini dapat dilihat bahwa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terdapat keterlibatan secara langsung seorang wali kelas. Wali kelas dalam proyek ini sekaligus berperan sebagai tim fasilitator, dimana wali kelas melakukan tahap perencanaan hingga evaluasi proyek dengan tetap menjaga koordinasi terhadap kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan program (S2C/W/KS/25-09-2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bersama wali kelas, peneliti mendapatkan informasi mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah. Pelaku utama dalam seluruh tahapan pelaksanaan proyek yaitu wali kelas, hal ini dapat dibuktikan bahwa wali kelas selalu ikut serta dalam seluruh tahapan manajemen yakni mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan kepala sekolah menunjuk wali kelas pada setiap kelas yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari kelas satu, kelas dua, kelas empat, dan kelas lima sebagai tim fasilitator proyek. Kemudian tim fasilitator tersebut melakukan identifikasi mengenai kesiapan sekolah, dalam hal ini tim fasilitator menemukan bahwa SDN 2 Cakranegara telah siap untuk melaksanakan proyek dapat dibuktikan dari infrastruktur sekolah yang memadai serta dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan proyek ini, dengan hal itu akan memudahkan pendidik beserta peserta didik untuk melaksanakan proyek. Selanjutnya tim fasilitator diketahui oleh kepala sekolah melakukan penentuan tema, dimensi serta waktu dari pelaksanaan proyek, dimana dalam hal ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Dengan hal itu maka tim fasilitator dapat melanjutkan untuk menyusun buku panduan proyek yang disesuaikan dengan tema dan dimensi yang telah dipilih (S2C/W/WKIV/21-11-2023).

Tahap selanjutnya setelah seluruh proses perencanaan telah disusun dengan baik, maka tim fasilitator dapat melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan proyek. Dalam tahap ini tim fasilitator mengawali pelaksanaan proyek dengan mengadakan sosialisasi mengenai proyek yang akan dijalankan kepada orang tua siswa, dimana peran orang tua sangatlah penting demi kelancaran pelaksanaan proyek. Kemudian selesai sosialisasi tersebut tim fasilitator melakukan kegiatan proyek bersama peserta didik, kegiatan ini dilakukan berbedabeda pada tiap jenjang kelasnya sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam pelaksanaan ini guru memberikan arahan dan gambaran mengenai proyek yang akan dilaksanakan sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami proyek. Setelah proses pelaksanaan selesai hingga menghasilkan suatu

produk, hasil dari produk ini akan dimanfaatkan oleh masing-masing kelas dan sekolah. Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara tim fasilitator melakukan evaluasi mulai dari tahap pelaksanaan hingga produk terbentuk, pada proses ini dimanfaatkan oleh tim fasilitator sebagai penilaian terkait keberhasilan program yang dijalankan. Dan hasil evaluasi ini juga digunakan sebagai penilaian peserta didik, dimana nanti nilai itu akan dimasukkan pada rapor proyek yang dimiliki oleh setiap peserta didik (S2C/W/WKIV/25-09-2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat kita lihat bahwa pelaksanaan proyek ini merupakan program baru yang diluncurkan berdasarkan kurikulum pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaan proyek ini masih diperlukan beberapa perbaikan agar proyek dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang akan mengulas proyek ini dengan judul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara”. Penelitian ini akan mendefinisikan terkait manajemen proyek tersebut yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan secara terperinci. Dengan hal ini peneliti mengharapkan dengan terlaksananya penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi mengenai manajemen yang telah dilaksanakan serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti lain maupun sekolah lain.

Alasan peneliti menunjuk SDN 2 Cakranegara sebagai lokasi penelitian dengan alasan sekolah ini adalah salah satu sekolah tingkat dasar di kota Mataram yang memiliki kesempatan untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka dengan kategori mandiri belajar. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 044/H/KR/2022 yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, disebutkan bahwa satuan pendidikan akan melakukan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil pengamatan awal peneliti di SDN 2 Cakranegara telah melaksanakan profil pelajar Pancasila dalam beraneka bentuk kegiatan, diantaranya membentuk budaya sekolah, aktivitas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Sementara itu, dalam proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan menggunakan dua tema yakni gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Penerapan tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan dengan bentuk kegiatan pengelolaan sampah, hal ini didukung dengan adanya infrastruktur yang memadai di sekolah yakni dengan tersedianya bak pilah sampah dimana akan memudahkan dalam pelaksanaan program. Sedangkan tema kearifan lokal dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bercocok tanam, hal ini didukung dengan tersedianya taman pada masing-masing kelas

dimana hal ini tentunya akan memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proyek sehingga peserta didik dapat fokus terhadap tanaman yang terdapat pada tiap kelasnya. Proyek ini telah berjalan dua tahun sejak tahun 2022 (S2C/W/KS/25-09-2023).

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan lokasi penelitian di SDN 2 Cakranegara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data langsung dan sumber data tidak langsung. Sumber data langsung atau tanpa perantara dari sumber pertama atau aslinya, yakni dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk memastikan data yang didapatkan telah lengkap dan relevan dengan topik penelitian. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, koordinator kurikulum, perwakilan wali kelas, dan orang tua peserta didik. sumber data tidak langsung berisi mengenai informasi dan keterangan yang diperoleh peneliti dari dokumen, laporan, dan arsip yang berasal dari pihak terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan. Untuk mengukur keakuratan data maka dilakukan uji keabsahan data melibatkan sejumlah teknik diantaranya uji kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Cakranegara.

Perencanaan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu proyek. Sebelum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara, tentunya diawali dengan adanya penyusunan tim fasilitator. Tim fasilitator dibentuk oleh kepala sekolah melalui rapat koordinasi bersama tenaga pendidik di sekolah, tim ini terdiri dari wali kelas masing-masing dari kelas yang menjalankan pembelajaran proyek. Pembentukan tim ini guna memudahkan dalam menjalankan proyek sesuai dengan tugas dan fungsi tiap masing-masing individu. Tim ini memiliki tugas untuk menyusun panduan proyek yang termuat tema, dimensi proyek, topik kegiatan, dan cara pelaksanaan proyek. Dalam perencanaan ini tentunya telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Dalam perencanaan ini tim fasilitator di SDN 2 Cakranegara telah memilih dua jenis tema dari pelaksanaan proyek yakni tema gaya hidup berkelanjutan dan tema kearifan lokal. Tema pertama gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan oleh peserta didik kelas satu dan dua dengan bentuk kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan untuk tema dua yaitu

kearifan lokal dilaksanakan oleh kelas empat dan lima dengan bentuk kegiatan bercocok tanam. Dalam menerapkan tema proyek gaya hidup berkelanjutan mempunyai harapan guna memberikan wawasan, melatih kerja sama dan budaya gotong royong antar peserta didik dalam menjalankan proyek, melatih dalam bersikap terhadap lingkungan sekitar, membentuk peserta didik yang kreatif dengan mampu menyalurkan ide dan pikirannya, dan membentuk kesadaran diri peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar serta mengajarkan mengenai pengelolaan sampah agar bisa menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat.

Sedangkan untuk tema kearifan lokal memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam menjaga sumber daya alam yang ada dengan cara merawat tanaman, melatih berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan proyek, membentuk peserta didik yang kreatif dalam menyalurkan ide dan pikirannya, dan melatih jiwa gotong royong dalam melakukan sesuatu, serta mengajarkan sikap tanggung jawab peserta didik. Jadwal pelaksanaan proyek ini dilaksanakan pada setiap hari Sabtu. Pemilihan tema ini tentunya telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari sekolah dengan tetap berpedoman pada buku panduan yang diberikan oleh pemerintah.

Tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Cakranegara.

Peneliti telah mendapatkan beberapa temuan penelitian selama pelaksanaan proyek di SDN 2 Cakranegara yaitu tim fasilitator yang berperan penuh dalam pelaksanaannya, setiap anggota dari tim fasilitator mempunyai tugas masing-masing. Sedangkan dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas untuk mengawasi dan memperhatikan proyek yang berjalan, serta tenaga pendidik memberikan arahan dan pendampingan secara langsung kepada peserta didik selama dilaksanakannya proyek.

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek meliputi beberapa tahapan sampai dengan hasil proyek. Pada proyek kelas satu dengan bentuk kegiatan pengelolaan sampah dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya memahami mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan saat proyek berlangsung, memahami mengenai manfaat dan tata cara dalam menjalankan proyek, hingga pada penyaluran hasil proyek berupa pupuk kompos untuk dimanfaatkan. Sedangkan proyek yang dilaksanakan kelas empat dengan bentuk kegiatan bercocok tanaman bayam dilakukan dengan tahapan yang sama mulai dari mempersiapkan bahan, memahami mengenai tata cara menanam, memahami tata cara merawat hingga pada tahap pemanen dan proses pengolahannya.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mampu mengajarkan mengenai proyek yang dilaksanakan secara nyata dan peserta didik berperan secara langsung didalamnya. Sehingga dengan adanya proyek ini sangat membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik guna belajar dengan praktek sekaligus

menuangkan ide-ide yang dimiliki. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan kegiatan yang masih baru untuk dilaksanakan di sekolah, namun dengan bentuk kegiatan seperti ini akan menarik perhatian dan keaktifan dari peserta didik. Dengan adanya proyek baru seperti ini tentunya seorang pendidik harus berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pengarahan terutama untuk peserta didik kelas satu. Dan untuk peserta didik kelas empat guru hanya memberikan pemahaman mengenai kebutuhan dari proyek dan mendampingi saat pelaksanaan proyek, karena peserta didik sudah bisa menyampaikan kendala yang mereka alami dalam menjalankan proyek.

Tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Cakranegara.

Pelaksanaan evaluasi proyek di SDN 2 Cakranegara belum terdapat evaluasi secara tertulis dikarenakan pembelajaran berbasis proyek ini masih baru dilaksanakan di sekolah, dan proyek ini harus segera dilaksanakan di sekolah. Evaluasi yang diperhatikan dalam proyek ini meliputi sikap, partisipasi peserta didik, dan sikap gotong royong selama proyek berlangsung. SDN 2 Cakranegara memiliki rapor sendiri untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana didalamnya memuat mengenai perkembangan karakter yang dimiliki peserta didik. Dalam rapor ini perkembangan karakter dibagi menjadi empat kategori yakni belum berkembang, mulai berkembang, sangat berkembang, dan sangat berkembang dengan baik. Dengan adanya rapor ini akan dijadikan sebagai acuan tenaga pendidik untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik. Sedangkan peran dari kepala sekolah dalam tahap evaluasi ini yakni memberikan pengawasan guna mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan proyek dan ketercapaian dari tujuan proyek. Sehingga dengan adanya evaluasi ini mampu menjadi acuan dan bahan perbaikan untuk pelaksanaan proyek di tahun berikutnya.

Pembahasan

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara

Berdasarkan penjelasan mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara melalui beberapa teknis pengumpulan data dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan ini diawali dengan kepala sekolah yang menyusun tim fasilitator pada tiap jenjang pendidikan yang terdiri dari wali kelas masing-masing kelas pelaksana proyek. Tim fasilitator ini dibentuk dengan tujuan untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh pelaksanaan proyek pada tiap kelas masing-masing.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan Anwar (2023) bahwa tim fasilitator berperan sebagai perencana dalam pelaksanaan pembelajaran berbentuk proyek yang bertugas untuk membahas mengenai target dan tujuan dari

pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dimana didalamnya memuat beberapa bentuk kegiatan guna mencapai tujuan proyek. Tingkat kesiapan satuan pendidikan berada pada tahap berkembang, hal ini dapat dilihat bahwa pendidik telah mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. SDN 2 Cakranegara melaksanakan dua jenis tema dalam menjalankan proyek yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai kepedulian lingkungan yang ada di sekitarnya. Sedangkan untuk tema kedua yaitu kearifan lokal ini memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai pelestarian sumber daya alam, serta mengenalkan mengenai budaya bergotong royong dan sikap tanggung jawab. Waktu pelaksanaan proyek ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tiap minggunya. Dalam pengerjaan proyek sekolah masih belum memiliki panduan khusus, namun dalam hal ini tim fasilitator telah membuat panduan teknis mengenai proyek yang akan dilakukan sesuai dengan tema yang telah dipilih. Dalam pelaksanaan pelaporan hasil proyek di SDN 2 Cakranegara masih belum menggunakan penilaian secara tertulis, namun dalam mengukur ketercapaian dari perkembangan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Serta hasil ini akan dimasukkan kedalam rapor proyek dengan melampirkan dokumentasi-dokumentasi selama proyek berjalan.

Dalam melakukan penyusunan tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas masing-masing kelas serta dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan panduan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memuat didalamnya bahwa tim fasilitator proyek mencakup beberapa pendidik yang memiliki tugas untuk membuat perencanaan, melaksanakan serta melakukan evaluasi proyek yang dijalankan. Kemudian kepala sekolah bersama tim fasilitator melakukan refleksi dan menganalisis mengenai kesiapan dari satuan pendidikan.

Khusnul Wardan (2019) dalam bukunya dengan judul "Guru Sebagai Profesi" telah mengemukakan mengenai penyusunan tim fasilitator bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembang peserta didik dengan berupaya mengembangkan seluruh kemampuan dari peserta didik, baik dalam kemampuan kognitif, kemampuan afektif maupun dalam kemampuan psikomotoriknya. Dengan begitu pemilihan tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas ini merupakan pendidik yang bertugas dalam menjalankan pembelajaran di kelas setiap harinya.

Dalam merumuskan dimensi, pemilihan tema serta waktu pelaksanaan proyek dapat peneliti ketahui melalui temuan penelitian yang telah dipaparkan bahwa terdapat dua tema proyek yang dipilih dalam

menjalankan proyek di SDN 2 Cakranegara yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Pemilihan tema satu yaitu gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik dalam memahami serta membiasakan untuk budaya hidup sehat, sehingga dengan meningkatkan kesadaran serta perilaku hidup sehat maka dapat dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang ada di sekitar sekolah. Sedangkan pemilihan tema kedua yaitu kearifan lokal memiliki tujuan yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitarnya, dan dengan pemilihan tema ini diharapkan mampu mengenalkan kepada peserta didik untuk bergotong royong dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap proyek yang mereka kerjakan. Dalam temuan tersebut telah sesuai dengan teori Made Wena (2011) dalam bukunya yang menyatakan bahwa pentingnya merumuskan tujuan, baik itu tujuan umum ataupun tujuan khusus dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan begitu, tentunya akan ada tujuan yang jelas pada setiap pekerjaan yang dilakukan.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran profil pelajar Pancasila ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran berbasis proyek pada umumnya atau yang disebut dengan kegiatan intrakurikuler, hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran proyek ini memiliki fokus dan tujuan utama pada dimensi profil pelajar Pancasila, namun dalam hal perencanaannya masih belum terdapat penentuan dimensi yang akan menjadi fokus didalamnya, dan pendidik akan bisa menentukan dimensi ini pada tahap terakhir yakni pada saat melaksanakan penilaian hasil proyek. Sehingga dalam hal ini dinilai masih kurang tepat dengan panduan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang mana seharusnya dimensi ini ditentukan diawal pada saat melakukan tahap perencanaan proyek yang akan dijalankan.

Tahap selanjutnya dalam melaksanakan perencanaan proyek adalah melakukan penyusunan panduan proyek, dalam hal ini telah dijelaskan bahwa dalam penyusunan panduan ini pendidik memiliki kebebasan untuk menyusunnya secara mandiri, dan diperbolehkan untuk melakukan modifikasi dari buku panduan yang telah diberikan oleh pemerintah dengan disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan dari satuan pendidikan masing-masing. Tim fasilitator di SDN 2 Cakranegara telah menyusun panduan teknis mengenai proyek yang akan dijalankan dengan memodifikasi panduan yang ada serta telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari sekolah, dimana dalam panduan teknis ini termuat tema proyek, topik kegiatan yang akan dijalankan, alat dan bahan yang akan digunakan sekaligus tahapan pengerjaan proyek.

Tahap terakhir dalam perencanaan proyek yaitu penyusunan pelaporan hasil proyek yang dijalankan. Berdasarkan Made Wena (2011) dalam bukunya telah dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi atau pelaporan hasil harus disusun secara jelas dan lengkap, pada tiap pekerjaan hendaknya dibuatkan penilaian, sehingga

penilaian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari partisipasi peserta didik dalam menjalankan proyek secara menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan terkait tahap perencanaan proyek di SDN 2 Cakranegara ini terdapat beberapa tahapan yang telah sesuai maupun belum sesuai dengan teori yang ada. Tahapan yang telah sesuai dengan teori dan panduan meliputi penyusunan tim fasilitator, menganalisis mengenai tingkat kesiapan unit pendidikan, penentuan tema, tujuan dan jadwal pelaksanaan proyek, serta pembuatan buku panduan proyek yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Akan tetapi, dalam tahapan pelaporan hasil proyek masih belum dirancang secara detail sehingga memunculkan ketidaksesuaian hasil penelitian dengan panduan yang ada. Hal ini disebabkan karena pemaparan penilaian yang belum jelas oleh tim fasilitator mengenai tujuan dari pelaksanaan proyek terutama pada dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, serta belum ada karakteristik yang jelas mengenai evaluasi yang akan dijadikan sebagai tolak ukur pengembangan peserta didik.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dimana dilaksanakannya seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dilihat dari temuan penelitian yang telah didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data mengenai pelaksanaan proyek di SDN 2 Cakranegara dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam kegiatan pengelolaan sampah, serta tema kearifan lokal dalam kegiatan bercocok tanam menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan proyek, diantaranya:

- a) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek, dalam hal ini dipandu oleh Dra. Zahirul Fitriani dan Badriani Ulfa, S.Pd.
- b) Melakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 3-4 anak.
- c) Menyampaikan mengenai tema proyek dan topik kegiatan yang akan dijalankan.
- d) Menjalankan kegiatan proyek.
- e) Pendidik dan peserta didik melaksanakan refleksi dan melakukan pelaporan hasil proyek yang telah dijalankan.

Dengan adanya hasil dari temuan diatas, hal tersebut selaras dengan teori Made Wena (2011) yang telah memaparkan terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan proyek, diantaranya: 1) mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan; 2) memberikan arahan dan penjelasan mengenai proyek sekaligus langkah-langkah yang akan dikerjakan; 3) pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok; 4) pengerjaan proyek.

Berdasarkan pada hasil temuan serta teori mengenai pelaksanaan proyek dapat peneliti ambil kesimpulan yaitu pelaksanaan proyek di SDN 2 Cakranegara telah sesuai dengan teori Made Wena

(2011) mengenai dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek telah disampaikan kepada peserta didik pada saat sebelum pelaksanaan proyek. Pendidik juga memberikan arahan dan materi mengenai tema, topik kegiatan serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan saat proyek. Penyampaian materi ini dilaksanakan di kelas dengan berpacu pada buku pedoman proyek yang telah diberikan oleh pemerintah yaitu untuk kelas satu utamanya mengenai pengelolaan sampah dimana peserta didik diajarkan untuk budaya hidup sehat serta menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar. Sedangkan di kelas empat penyampaian materi tidak berlangsung lama namun pendidik mengarahkan peserta didik untuk langsung melaksanakan proyek dimana materi ini disampaikan secara lisan mengenai topik kegiatan proyek yang akan dijalankan. Pendidik melakukan pembagian kelompok bagi peserta didik agar memudahkan dalam melaksanakan proyek. Bukan hanya itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dan menyampaikan ide-ide kreatifnya melalui kelompok dalam memecahkan permasalahan yang terjadi selama proyek berlangsung. Hal ini selaras dengan pendapat Mery (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki ide kreatif dapat menyalurkan idenya dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada dalam pelaksanaan proyek. Proyek yang dilakukan oleh kelas satu memiliki topik kegiatan yaitu membuat pupuk kompos dari sampah organik, sedangkan kelas empat memiliki topik kegiatan yaitu bercocok tanam.

Berdasarkan hasil temuan dan teori Made Wena mengenai tahapan dari pelaksanaan proyek yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik serta pemberian arahan secara langsung oleh pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Zuhriyah (2023) yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan proyek peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk belajar dan berperan aktif dalam menjalankan seluruh kegiatan pembelajaran proyek sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Bukan hanya itu guru selaku pendidik serta fasilitator pembelajaran juga memiliki peran aktif dalam memberikan inovasi pembelajaran sehingga mampu menarik daya minat dan partisipasi aktif dari peserta didik.

Hal ini selaras dengan pernyataan Kamaruddin (2023) bahwa proyek ini merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis proyek pada umumnya, karena didalamnya berfokus pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, dan berfokus pada pemecahan masalah secara nyata berdasarkan kejadian yang berlangsung selama pelaksanaan proyek. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek ini tentunya akan mengajarkan anak mengenai hakikat situasi nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam pelaksanaan proyek ini didasarkan akan fakta yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kita dalam berkehidupan sehari-hari. Sehingga harapannya dengan adanya

kegiatan pembelajaran proyek ini mampu menarik minat dan partisipasi aktif dari peserta didik.

Tahapan aktivitas yang dijalankan untuk melaksanakan proyek di SDN 2 Cakranegara memiliki kesesuaian dengan panduan Kemendikbud (2021) mengenai tahapan yang telah dipaparkan dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dimana termuat sejumlah contoh dari langkah-langkah dalam pelaksanaan proyek, diantaranya:

- a) **Temukan** : mengenalkan serta menciptakan kesadaran dalam diri peserta didik mengenai pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap adanya perubahan iklim.
- b) **Bayangkan** : mencari dan mengamati permasalahan yang ada di lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik kegiatan yang dipilih.
- c) **Lakukan** : melaksanakan pelajaran yang telah disampaikan dengan bentuk aksi nyata.
- d) **Bagikan** : tahap terakhir untuk merawat dan menjaga proyek yang dijalankan sekaligus melakukan penilaian terhadap proyek yang berjalan.

Berdasarkan hasil temuan serta pemaparan dari teori tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu dalam pelaksanaan proyek ini telah selaras dengan panduan proyek yang telah dicetuskan oleh Kemendikbud sekaligus teori dari Made Wena dan Zuhriyah.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara

Tahap terakhir adalah evaluasi yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur perkembangan dari peserta didik dalam menjalankan proyek serta untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan pada hasil temuan yang didapatkan melalui teknik wawancara terhadap Dra. Zahirul Fitriani dan Badriani Ulfa, S.Pd. peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan evaluasi proyek menggunakan jenis evaluasi proses. Dalam kegiatan evaluasi ini masih belum terdapat penilaian secara tertulis dan tersusun dengan jelas. Namun dalam pelaksanaannya tim fasilitator melakukan evaluasi melalui pengawasan terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan proyek, dalam hal ini pengamatan difokuskan pada sikap peserta didik, partisipasi aktif dari peserta didik selama pelaksanaan proyek serta kerjasama peserta didik dalam kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan selaras dengan pendapat Ayub (2023) yang mengemukakan bahwa evaluasi dilaksanakan setelah seluruh proses kegiatan proyek berlangsung, evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan proyek berlangsung. Hal ini bertujuan guna mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang mana

menjadi tujuan dari pelaksanaan proyek (Widyastuti, 2022).

Made Wena (2011) memaparkan bahwa tahap evaluasi ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan setiap melakukan suatu kegiatan, karena adanya evaluasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari kegiatan yang telah berjalan serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dengan hal ini hendaknya dibuatkan sebuah instrumen evaluasi yang dipaparkan secara menyeluruh sesuai dengan prosedur evaluasi yang benar, dengan tujuan guna mengetahui apa saja yang hendaknya dilakukan perbaikan guna pelaksanaan proyek selanjutnya.

Dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (2021) mengenai pengelolaan hasil asesmen kegiatan, tim fasilitator memiliki wewenang untuk membuat inovasi baru mengenai cara yang akan digunakan untuk melakukan penilaian proyek. Tujuan dari penilaian ini yaitu guna mengetahui ketercapaian kompetensi yang ada dalam peserta didik secara keseluruhan mengenai keterlaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil penelitian serta pemaparan teori tersebut dapat dilihat bahwa temuan pada evaluasi proyek ini dinilai kurang tepat jika disesuaikan dengan teori yang ada. Hal tersebut disebabkan akibat belum terbentuk evaluasi yang tersusun dengan detail sehingga memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian yang kemudian nantinya dapat dijadikan data yang kredibel untuk dijadikan pertimbangan pada tindak lanjut proyek selanjutnya.

Namun evaluasi yang dilakukan disekolah berupa evaluasi proses ini bukan berarti teknik evaluasi ini salah jika digunakan. Evaluasi proses ini bertujuan untuk mengetahui proses pada keberlangsungan proyek yang meliputi kelancaran proyek, kesesuaian dengan rencana yang telah dibuat, faktor hambatan-hambatan yang muncul saat pelaksanaan proyek dan lainnya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat peneliti temukan mengenai evaluasi proyek di SDN 2 Cakranegara ditemukan beberapa kendala, diantaranya:

- a) Dalam menentukan topik proyek yang akan diterapkan di kelas satu, dengan tujuan agar peserta didik memiliki semangat dalam melaksanakan proyek dan mampu untuk menjalankannya.
- b) Masih kurangnya peralatan yang menunjang untuk keterlaksanaan proyek kelas satu berupa tempat pengolahan sampah organik sebagai bahan untuk membuat kompos.
- c) Sarana dan prasarana, mengenai lapangan sekolah yang digunakan praktek oleh kelas lain.

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh tim fasilitator berdasarkan kendala yang ada yaitu:

- a) Mencari referensi mengenai topik kegiatan apa yang cocok dan mudah dilakukan bagi kelas satu.
- b) Dengan pengusulan kepada kepala sekolah dan pengadaan fasilitas yang menunjang keberlangsungan proyek.

- c) Mendiskusikan dengan kelas lain mengenai jadwal pelaksanaan proyek, sehingga proyek dapat dijalankan secara bergantian.

Terlepas dari adanya kendala-kendala yang terjadi selama keberlangsungan proyek. Pelaksanaan proyek ini tentunya mampu memberikan dampak positif diantaranya:

- a) Dampak ini mampu dirasakan bukan hanya oleh pendidik maupun peserta didik, namun juga dapat dirasakan oleh orang tua. Karena dengan proyek ini mampu memberikan kontribusi orang tua dalam menunjang keberlangsungan proyek, misalnya dalam menyiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek.
- b) Dengan adanya proyek ini peserta didik juga mampu lebih berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan proyek.
- c) Adanya proyek ini mampu membentuk kreativitas peserta didik, terutama kepedulian terhadap sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara, kesimpulan yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara dilakukan diawali dengan pembentukan tim fasilitator oleh kepala sekolah yang terdiri dari koordinator kurikulum dan wali kelas masing-masing kelas pelaksana proyek. Dalam analisis tingkat kesiapan satuan pendidikan di SDN 2 Cakranegara telah berada pada tahap berkembang, hal ini dapat dilihat bahwa pendidik telah mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Tema yang diterapkan dalam pelaksanaan proyek ini yakni tema gaya hidup berkelanjutan dalam bentuk kegiatan pengelolaan sampah dan tema kearifan lokal dalam bentuk kegiatan bercocok tanam. Waktu pelaksanaan proyek ini yakni dilakukan setiap hari Sabtu pada tiap minggunya. Tim fasilitator juga melakukan penyusunan buku pedoman teknis proyek yang berisi tema proyek, topik kegiatan yang akan dijalankan, alat dan bahan yang akan digunakan sekaligus tahapan pengerjaan proyek.

2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proses pembelajaran proyek di SDN 2 Cakranegara dilaksanakan dengan mengacu pada sintaks yakni diawali dengan mempersiapkan beberapa sumber belajar yang dibutuhkan yang meliputi alat dan bahan, pembentukan kelompok proyek, pengerjaan proyek yang memuat mengenai pengenalan proyek, jadwal kegiatan proyek, pengerjaan proyek, serta melakukan refleksi dan pengolahan hasil dari pelaksanaan proyek. Hasil dari pelaksanaan proyek

pada tema pertama yakni tema gaya hidup berkelanjutan berupa pupuk kompos, sedangkan pada tema kedua yakni tema kearifan lokal berupa tanaman bayam.

3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan evaluasi proyek di SDN 2 Cakranegara belum dilaksanakan secara tertulis, namun kegiatan evaluasi ini dilaksanakan melalui evaluasi proses. Dimana evaluasi ini dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan selama proses perencanaan hingga pada pelaksanaan proyek. Pengamatan yang dilakukan berfokus pada sikap dan partisipasi aktif peserta didik selama pelaksanaan proyek. SDN 2 Cakranegara telah mempunyai rapor proyek yang digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter dari peserta didik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan proyek selanjutnya. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan proyek, diantaranya: 1) Penentuan topik proyek yang akan dijalankan oleh kelas satu; 2) Kurangnya alat penunjang dalam pelaksanaan proyek kelas satu yakni tempat pengelolaan sampah organik; 3) Sarana dan prasarana tempat pelaksanaan proyek yang dipakai secara bergantian dengan kelas lainnya yang juga melaksanakan proyek di waktu yang sama. Sedangkan solusi yang dapat diberikan oleh tim fasilitator dalam memecahkan kendala tersebut, diantaranya: 1) Mencari referensi mengenai topik kegiatan yang cocok untuk kelas satu; 2) Melakukan pengadaan fasilitas penunjang pelaksanaan proyek; 3) Mengatur jadwal pelaksanaan proyek dengan kelas lain. Dampak positif dari pelaksanaan proyek, diantaranya: 1) Dampak ini mampu dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik, namun juga dapat dirasakan oleh orang tua. Kontribusi orang tua dalam mempersiapkan alat dan bahan untuk pelaksanaan proyek; 2) Meningkatkan partisipasi aktif bagi peserta didik dalam melaksanakan proyek, utamanya dalam melatih kerja sama dan gotong royong antar peserta didik, kemampuan mandiri, dan berpikir kritis.; 3) Mampu membentuk kreativitas peserta didik, utamanya dalam kepedulian terhadap sumber daya alam yang ada serta lingkungan sekitarnya.

Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan wadah bagi tenaga pendidik guna melakukan diskusi dan memberikan ilmu melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan maksimal.

2. Koordinator Kurikulum

Koordinator kurikulum diharapkan mampu memberikan pendampingan, arahan serta membagikan ilmunya kepada tenaga pendidik agar mampu berkembang dan lebih berkompeten dalam menjalankan tugasnya. Koordinator kurikulum

juga memberikan dukungan dengan membangun komunikasi yang baik terhadap tenaga pendidik dalam mengawasi pelaksanaan proyek.

3. Tim Fasilitator

Tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas ini diharapkan mampu melakukan inovasi dan pengembangan diri dalam menghadapi tuntutan program kurikulum yang baru, sehingga mampu memberikan arahan dan melakukan pendampingan yang maksimal terhadap peserta didik.

4. Kepala Sekolah Lain

Kepala Sekolah lain diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik dan mampu beradaptasi dengan adanya proses manajemen dari implementasi proyek mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bidang kurikulum dengan penggunaan metode penelitian dan konteks penelitian yang berbeda, serta dapat menambahkan variabel baru guna menambahkan informasi yang lebih lengkap utamanya mengenai manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatimah, O., & Muthali'in, A. (2023, April 27). *Strengthening the Student Profile of the Pancasila Dimension of Piety through Religious Activities in Schools*. Retrieved from Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan: <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8081>
- Amanda, G., & Hariyati, N. (2023, Agustus 1). *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya*. Vol 11 No 1.
- Anindito, & Aditomo. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Anwar, R. N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak*. *Journal of Psychology and Child Development*, 69-79.
- Armada, A., & Kumala, R. S. (2023, January 19). *The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I*. Retrieved from Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar: <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v10i2.18572>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022, November 16). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak*. Retrieved from <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1001-1006.
- Bogdan, & Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023, January 27). *The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum*. Retrieved from Journal of Community Service and Empowerment: <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- Ferdiansyah, D., & Kaltsum, H. U. (2023, February 10). *Teacher's Strategy in Growing Student Creativity through the Pancasila Student Profile Strengthening Project*. Retrieved from Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar: <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.55198>
- Gianistika, C. (2022, November). *Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project*. Retrieved from Jurnal Studi Manajemen Pendidikan: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Gibson, J., Donnelly, J., & Ivancevich, J. (1996). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021, Desember 16). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara*. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022, Maret 1). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 1224-1238.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2742-2747.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Batam Books.
- Margiyati, Sasongko, R. N., & Somantri, M. (2023, Agustus 12). *Project Management for Strengthening the Pancasila Student Profile*. Retrieved from International Journal of Innovation and Education Research: <https://doi.org/10.33369/ijier.v2i2.29530>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., et al. (2023, Januari 1). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. Retrieved from <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 145-151.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Miles, M., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press).
- Nurfida. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menurut Teori Aktifitas Engestrom (Studi Kasus Di SMP NEGERI 131 Jakarta dan SMA NEGERI 1 Parung). *Pendidikan*.
- Nurhayati, Jamaris, & Marsidin, S. (2022, June 6). *Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School*. Retrieved from International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHES): <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurrohamah, A. A., & Pratiwi, S. S. (2023, February 26). *Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City*. Retrieved from BUANA PENDIDIKAN, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya: <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6768>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2016). *Management*. London: Pearson Education.
- Rohman, M., & Amri, S. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rozhana, K. M., Sugiharto, F. B., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023, June). *Project implementation of strengthening "Profil Pelajar Pancasila" (P5) as a value of life in elementary schools*. Retrieved from Jurnal Bidang Pendidikan Dasar: <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021, Agustus 28). *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan*. Retrieved from <https://10.0.68.101/jpp.v21i2.36972>
- Shalikhha, P. A. (2022). *Impementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pncasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Retrieved from Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.15, No.2, 2022: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>
- Stoner, J., Freeman, R., & Gilbert, D. (1996). *Management*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023, Januari 5). *Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu*. Retrieved from <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023, April 16). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*. Retrieved from <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Walukow, M., Naharia, O., Wullur, M., Sumual, S., & Monoarfas, H. (2023, May). *Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project*. Retrieved from International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science: <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Sleman: Deepublish.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarini, N. W., & Suterji, N. (2023). *Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School*. Retrieved from International Journal of Multidisciplinary Sciences: <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2276>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. 189-203.
- Wulandari, L. A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendidikan*.
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, & Seftriana, E. (2022, Desember 19). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Kategori Mandiri di Kota Bandar Lampung, Indonesia*. Retrieved from Jurnal Pendidikan Progresif: <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi di SMA Negeri 4 Probolinggo. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 319-328.